

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan terhadap ketujuh responden (anak jalanan) maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi kemampuan membaca Al-Qur'an konseli MS, MT, AL, DN, TS, SN dan DS yaitu rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an yang disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar membaca Al-Qur'an dan kurangnya perhatian serta pengawasan yang diberikan oleh kedua orang tuanya, keluarga dan lingkungan sekitar. Sehingga anak senang mencari kebebasan diluar terutama di jalanan.
2. Bentuk penanganan yang diberikan peneliti yaitu dengan penerapan teknik modelling *live modell* dan *symbolic model*. Pertama, peneliti melakukan assesment dan membangun hubungan dengan responden. Kedua, peneliti mengkalisikasikan kemampuan para responden untuk dilakukan penanganan langsung atau pengajaran secara langsung terhadap responden.

Selain itu memberikan lembar kontrol kepada para responden sebagai bentuk tugas tambahan ketika di rumah. Ketiga memberikan penghargaan kepada konseli yang telah berhasil mencapai indikator yang telah peneliti tetapkan. Sera memberikan arahan, dorongan dan juga penguatan.

3. Hasil dari proses konseling bisa dilihat dari kemampuan responden untuk menumbuhkan minat belajar membaca Al-Qur'an, membantu para responden agar bisa membaca Al-Qur'an dengan sesuai kaidah bacaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua

Peneliti berharap kepada orang tua kandung agar dapat mengawasi, memberikan bimbingan yang menyangkut hal-hal keagamaan kepada anak-anaknya terutama membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an serta mencintainya. Karena jika para orang tua mengajarkannya sejak dini akan membuat anak mahir membaca Al-Qur'an dan akan mencintai Al-Qur'an. sebagaimana

hadis yang artinya “orang yang mahir membaca Al-Qur’an bersama para malaikat yang mulia lagi baik, dan yang membaca Al-Qur’an dengan terbata-bata maka Al-Qur’an baginya terasa berat, ia mendapat dua pahala.” (H.R. Muslim).

Selain itu juga mengurangi anak-anak untuk tidak terlalu lama bekerja di jalanan agar mereka hanya fokus untuk belajar.

2. Keluarga

Bagi keluarga baik kakek, nenek, uwa, bibi, dan siapapun yang merupakan bagian dari keluarga anak tersebut, bisa membantu membimbing anak tersebut mau melakukan hal-hal yang positif .

3. Dinsos

Dinas sosial diharapkan lebih memerhatikan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial seperti anak gelandangan, anak terlantar, terutama anak jalanan untuk dibina atau diberi pelatihan sesuai kebutuhan mereka. Hal ini bertujuan untuk mengurangi angka anak jalanan yang setiap tahunnya menambah. Pelatihan yang dibutuhkan yaitu pelatihan usaha yang mencakup kerajinan tangan, pembuatan usaha kecil serta

memberikan peminjaman modal usaha untuk anak-anak dan orang tuanya.

4. Mahasiswa/peneliti

Peneliti berharap adanya peneliti yang selanjutnya lebih bisa mendalami dan komprehensif terkait tema yang telah dibahas sebelumnya.